

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian/Objek Studi

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Wilayah yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah, Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta yang berada di lingkungan Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Dibawah ini adalah data 36 sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Batununggal Kota Bandung :

Tabel 3.1 Data Lokasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH
1.	SDN CENTEH 1
2.	SDN CENTEH 2
3.	SDN CENTEH 3
4.	SDN CENTEH 4
5.	SDN CENTEH 5
6.	SDN CENTEH 6
7.	SDN GAMBIR
8.	SDN KACAPIRING
9.	SDN GUMURUH 1
10.	SDN GUMURUH 2
11.	SDN GUMURUH 6
12.	SDN GUMURUH 7
13.	SDN GUMURUH 8
14.	SDN GUMURUH 9
15.	SDN GUMURUH 10
16.	SDN KEBON GEDANG 1
17.	SDN KEBON GEDANG 2
18.	SDN KEBON GEDANG 3
19.	SDN KEBON GEDANG 5
20.	SDN KEBON GEDANG 9

21.	SDN KEBON GEDANG 10
22.	SDN KEBON GEDANG 13
23.	SDN BINONGJATI 1
24.	SDN BINONGJATI 2
25.	SDN BINONGJATI 3
26.	SDN BINONGJATI 4
27.	SDN BABAKANJATI 1
28.	SDN BABAKANJATI 2
29.	SDN KRIDAWINAYA 1
30.	SDN KRIDAWINAYA 2
31.	SDS TRIKARSA
32.	SDS JEMBAR
33.	SDS CIPTA KARYA
34.	SDS IGN. SLAMET RIYADI
35.	SDS YPU
36.	SDS YAYASAN BERIBU

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2006: 90) mengemukakan :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedang sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

Pendapat lain dikemukakan oleh Nawawi (Akdon dan Hadi, 2005: 96) yang menyatakan bahwa ‘populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap’.

Dari definisi mengenai populasi yang diuraikan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan objek yang akan diteliti berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dalam suatu penelitian. Adapun fokus masalah yang akan

dipecahkan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan tenaga administrasi di sekolah dasar.

Berdasarkan dari anggapan diatas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di wilayah kerja Sekolah Dasar Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Dimana guru berjumlah 425 orang dan Kepala Sekolah berjumlah 32 orang.

3. Sampel Penelitian atau Objek Studi

Sampel adalah jumlah yang mewakili suatu populasi tertentu dalam suatu penelitian. Sampel digunakan untuk mempermudah mendapatkan data penelitian. Beberapa definisi sampel menurut para ahli diantaranya :

Sugiyono (2005: 91) menyatakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini dilakukan jika pada penelitian terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel ini haruslah benar-benar representatif, sehingga data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Arikunto (Akdon dan Hadi, 2005: 96) mengatakan 'sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)'. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Jadi berdasarkan uraian di atas peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan cara *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* menurut Riduwan (2008: 61) yaitu, 'teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian'. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Menurut Riduwan (2008: 63), '*purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu'. Sampel/objek studi sekolah dasar yang diambil menjadi tiga sekolah, dengan kriteria sebagai berikut: a). Sekolah dasar yang belum memiliki TAS sama sekali, b). Sekolah dasar yang sudah memiliki TAS yang sudah baik, c). Sekolah dasar yang sudah memiliki TAS tetapi belum berjalan dengan baik.

Pemilihan sampel sekolah dengan kriteria diatas merupakan upaya untuk memperoleh deskripsi secara jelas mengenai kebutuhan terhadap tenaga administrasi untuk sekolah dasar dalam tiga kondisi tenaga administrasi yang berbeda. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada pengawas Tingkat SD di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Maka diperoleh tiga Sekolah Dasar yang layak untuk dijadikan objek penelitian. Secara lebih rinci peneliti menguraikan tiga Sekolah Dasar yang menjadi objek penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah dasar yang belum memiliki TAS sama sekali

Sekolah dasar yang belum memiliki Tenaga Administrasi Sekolah sama sekali adalah **Sekolah Dasar (SD) Trikarsa** yang berlokasi di Jalan Samsi Nomor 123/125 A Kelurahan Kebon Waru Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan maka, diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut belum memiliki tenaga administrasi sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah tersebut belum

terakreditasi, terlihat dari sistem ujian yang masih menginduk pada sekolah dasar negeri yang ditunjuk. Sehingga untuk penyediaan tenaga administrasi pun, sekolah merasa belum perlu. Karena sekolah yang dijadikan induk oleh SD Trikarsa sudah memiliki tenaga administrasi.

Sekolah ini dirasa perlu untuk dijadikan subjek penelitian, dikarenakan sekolah ini akan menggambarkan sejauh mana proses pelayanan administratif dilakukan tanpa adanya tenaga khusus administrasi yang idealnya melakukan pelayanan administratif dengan optimal. Selain itu peneliti juga akan mendapatkan data mengenai sejauh mana sekolah yang belum memiliki tenaga administrasi, membutuhkan tenaga administrasi yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan beban kerja dan kondisi objektif sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan pertimbangan itulah, peneliti memilih SD Trikarsa.

b. Sekolah dasar yang sudah memiliki TAS yang sudah baik

Sekolah dasar yang dijadikan objek penelitian selanjutnya adalah sekolah yang sudah memiliki tenaga administrasi, yaitu **Sekolah Dasar (SD) Kacapiring** yang berlokasi di Jalan Sukabumi Dalam Nomor 3, Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Dan menurut data yang diperoleh peneliti dari pengawas yang ditemui bahwa, sekolah tersebut sudah memiliki tenaga yang khusus bertugas melayani keperluan administratif. Sehingga keseluruhan aktivitas pendidikan di sekolah ini berjalan dengan lancar karena terdapat tenaga yang khusus melakukan pelayanan administratif.

Sekolah yang sudah memiliki tenaga administrasi dan dinilai sudah berjalan secara optimal, juga diperlukan untuk menjadi objek penelitian. Karena akan dapat diukur apakah tenaga administrasi yang diasumsikan oleh sekolah baik tersebut, sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah atau belum. Sehingga diharapkan sekolah memiliki rekomendasi ilmiah dari hasil penelitian ini, untuk mengukur sejauh mana asumsi sekolah terhadap optimalisasi peran tenaga administrasi di sekolah mereka. Hal-hal tersebutlah yang mendasari peneliti untuk menentukan SD Kacapiring sebagai subjek dalam penelitian ini.

- c. Sekolah dasar yang sudah memiliki TAS tetapi belum berjalan dengan baik

Pemilihan objek penelitian dengan kriteria sekolah yang sudah memiliki tenaga administrasi tetapi dinilai belum berjalan dengan baik adalah **Sekolah Dasar (SD) Centeh**, yang berlokasi di Jalan Centeh Kelurahan Samoja Kecamatan Batununggal. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa sekolah ini merupakan bentuk sekolah kompleks yang terdiri dari enam sekolah. Namun kompleks SD Centeh ini hanya memiliki seorang tenaga TU yang melakukan keseluruhan tugas administrasi untuk enam sekolah.

Oleh karena itulah, sekolah ini layak untuk dijadikan subjek penelitian. Karena dari sekolah ini peneliti akan mendapatkan data yang menggambarkan kondisi objektif pelayanan administratif dan tenaga

administrasi yang benar-benar dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi untuk sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan pengelolaan tenaga administrasi di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat cara atau prosedur yang dipilih oleh untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Metode dipergunakan sebagai

Sugiyono (2009: 6) menyebutkan bahwa :

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan fokus penelitian yang ada yaitu ingin menganalisis kebutuhan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS). Maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan data empiris yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan suatu fenomena dengan apa adanya dan menghubungkan sebab-akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita yang konkret mengenai hal yang diteliti. Dengan kata lain tujuan penelitian deskriptif adalah untuk

membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Arief Furchan (1999: 22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah :

proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri, menurut pendapat kami pendekatan ini langsung menunjukan *setting* dan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan. Subjek penyelidikan baik berupa organisasi atau individu tidak mempersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesa melainkan dipandang sebagai sebagian dari suatu keseluruhan.

Penelitian kualitatif cenderung melakukan analisis yang bersifat induktif yang sangat menonjolkan perspektif subjektif dalam memecahkan suatu permasalahan. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan akan menggambarkan kebutuhan tenaga administrasi di sekolah dasar.

C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

‘Definisi konseptual adalah tentang batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang dihendak diukur, diteliti dan digali datanya’. (Hamidi, 2007: 25). Oleh karena itu peneliti merumuskan definisi konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat. (Morrison, 2001: 27).

Tenaga administrasi sekolah adalah tenaga kependidikan yang bertugas melakukan tugas-tugas administrasi untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (PERMENDIKNAS NO 24 Tahun 2008)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah ‘suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut’. (Nazir, 1988: 152).

Panggabean (1991: 10) mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional adalah :

- a. Tuntutan adanya perbedaan setiap situasi.
- b. Perlu kriteria untuk pencatatan.
- c. Sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian.
- d. Mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah dan memudahkan dalam menganalisis berkaitan dengan judul penelitian Analisis Kebutuhan Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Batununggal Kota Bandung agar terdapat keberagaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca maka perlu dirumuskan pula definisi operasional dari penelitian ini yaitu :

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini proses identifikasi secara mendalam untuk mengetahui kebutuhan terhadap tenaga administrasi sekolah sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tenaga administrasi sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Tenaga administrasi sekolah dalam penelitian ini adalah seseorang yang dipekerjakan di lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Batununggal baik sebagai pegawai negeri sipil maupun tenaga honorer yang bertugas mengelola keseluruhan kegiatan administrasi pada Sekolah Dasar Di Lingkungan Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Moh. Nadzir (2005: 87) menyatakan bahwa instrumen adalah ‘alat untuk mengumpulkan data’. Instrumen dalam penelitian membantu peneliti untuk menggali informasi dari responden penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti, hal ini karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (kisi-kisi penelitian dan butir-butir pedoman penelitian terlampir)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi. Dalam pelaksanaannya teknik-teknik tersebut saling melengkapi satu sama lain.

1. Wawancara

Wawancara, adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan responden penelitian. Tanya jawab yang dilakukan bertujuan untuk mengambil keterangan, informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui proses komunikasi secara langsung dengan sumber-sumber data. Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk dialog secara lisan atau sering disebut metode tanya jawab dengan sumber data penelitian. Mohamad ali (1987: 83) mengemukakan bahwa 'wawancara adalah merupakan salah satu cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data'. Lexy J Moleong (2006: 186) berpendapat :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Esterberg (Sugiyono, 2005: 72)

Interview, a meeting of two person to exchange information and idea through and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. (Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sedangkan tujuan wawancara itu sendiri menurut Lincoln dan guba dalam (Ahmad, 2007: 24) adalah :

antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi serta memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Begitu pula dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan responden penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan petugas TU SD. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi data mengenai kondisi tenaga administrasi sekolah, kebutuhan tenaga administrasi sekolah.

Wawancara difokuskan kepada :

- a. Informasi tentang fokus penelitian yang berkembang sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Terutama tentang: latar belakang penelitian, konsep analisis kebutuhan, tujuan yang ingin dicapai, serta pihak-pihak yang terkait.
- b. Informasi tentang fakta dan data yang berhubungan dengan analisis kebutuhan tenaga administrasi sekolah yang tidak didapatkan selama peneliti melakukan observasi ataupun diluar observasi.
- c. Verifikasi data yang telah peneliti dapat sebelumnya atau kesimpulan dari suatu pengamatan. Hal ini dilakukan agar tafsiran yang dilakukan tidak subjektif.

2. Observasi

Observasi, pengamatan secara empirik terhadap suatu objek penelitian tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Berikut adalah uraian para ahli mengenai definisi observasi.

Bimo Walgito (1987: 54) mengemukakan bahwa :

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung.

Suharsimi arikunto (1993: 128) berpendapat :

Observasi dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Sedangkan Nurul (2005: 191) menyatakan :

Observasi merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum – hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Khusus untuk observasi dalam penelitian yang bersifat kualitatif adalah observasi yang dilakukan berupa pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui gambaran empirik suatu objek, situasi, konteks, dan makna yang terdapat didalamnya sebagai salah satu upaya pengumpulan data penelitian. Tahapan pertama observasi yang dilakukan secara umum yaitu, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti lebih memfokuskan lagi observasi yang dilakukannya, sehingga peneliti dapat mengetahui pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi di lapangan.

Klasifikasi observasi yang dilakukan adalah observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*): jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*): dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif (*Active participation*): dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*): dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Observasi terus terang atau tersamar, dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara jujur atau terus terang kepada orang yang akan dijadikan sumber data penelitian. Sehingga orang yang dijadikan sumber data tersebut mengetahui aktivitas keseluruhan penelitian yang dilakukan. Namun apabila diperlukan penelitian bisa dilakukan secara tersamar. Hal tersebut ditujukan untuk mengumpulkan data yang dianggap rahasia oleh sumber data yang bersangkutan.

Sedangkan observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak melalui proses persiapan secara sistematis terlebih dahulu mengenai objek yang akan diobservasi. Hal ini terjadi apabila peneliti belum mengetahui secara jelas mengenai apa yang akan diamati. Dalam proses ini peneliti melakukan pengamatan yang tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan saja.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi, Studi dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip, Sugiyono (2005: 82) mengemukakan bahwa :

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual tentang tenaga administrasi sekolah.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data yang melengkapi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

3. Triangulasi

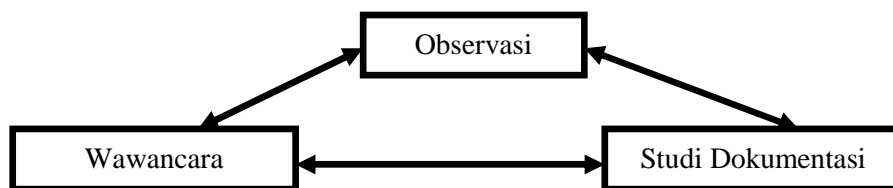
Triangulasi, merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Definisi 'triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian'. (Moloeng, 2004: 330).

Menurut Patton (1987: 331) langkah-langkah dalam triangulasi data adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini data diperoleh melalui teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dikumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber lain yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Letak Triangulasi

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dan sangat menentukan. Analisis data adalah rangkaian kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Lexy J Moleong (1989: 88) berpendapat :

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana yang disarankan oleh data.

Pada proses analisis data ini terdiri dari pengolahan data yang didapat oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Dari kesimpulan tersebut akan diperoleh makna yang dipergunakan untuk memecahkan suatu fokus permasalahan. Tujuan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan yang paling utama adalah analisis setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Setelah data diperoleh di lapangan, selanjutnya peneliti menguraikannya kedalam bentuk tertulis dan

dirangkum kedalam bentuk tulisan yang lebih sistematis. Sehingga dari data tersebut dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan proses penelitian selanjutnya. Orientasinya adalah agar peneliti mengetahui makna dari fokus yang diteliti sehingga peneliti mampu menjawab masalah yang akan dipecahkan dalam fokus penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif maka digunakan analisa data filosofis atau logika yaitu analisa induktif. Metode induktif adalah metode berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno (1986: 42) bahwa :

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bisa digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum), maka jelas metode induktif ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada.

Nasution (1988: 128) mengemukakan bahwa ‘analisis data meliputi kegiatan atau langkah-langkah yaitu: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu :

1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan suatu langkah pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahap koleksi data ini sangat menentukan dalam penelitian karena bila data yang didapatkan tepat maka masalah yang akan dipecahkan akan terjawab dengan sempurna. Data-data yang didapat tersebut harus diorganisasikan berdasarkan fokus penelitian yang ada, guna mempermudah dalam menganalisis data.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses mengkhitisarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Selanjutnya data tersebut dipilih berdasarkan satuan konsep atau tema dan kategori tertentu yang menggambarkan secara lebih tajam hasil pengamatan di lapangan.

Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya dan mengumpulkan data tambahan apabila diperlukan. Reduksi data bertujuan agar data yang didapat tidak bertumpuk yang akan mempersulit proses analisis data selanjutnya. Dalam tahap reduksi ini, bila ditemukan data yang tidak relevan dengan fokus permasalahan maka data tersebut tidak akan digunakan dalam proses pengolahan data.

3. *Display Data*

Display data adalah proses penyajian data hasil reduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam suatu pola hubungan sehingga mudah

dipahami. *Display data* ini dapat berupa uraian yang bersifat naratif, bagan, grafik, diagram alur atau *flow chart*. Tujuannya adalah untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap yang juga menentukan dalam proses penelitian kualitatif. Peneliti mengambil kesimpulan awal terlebih dahulu yang masih bersifat sementara. Selanjutnya dikumpulkan data-data yang membuktikan dan memperkuat kesimpulan tersebut. Proses pembuktian tersebut merupakan langkah verifikasi data penelitian. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi juga merupakan langkah penelitian untuk menginterpretasi makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, atau hipotesis. Berdasarkan interpretasi itu kemudian peneliti akan menyusunnya kedalam bentuk temuan-temuan penelitian.

5. Reliabilitas dan Validitas Hasil Penelitian.

Satu kelemahan yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah banyaknya keraguan mengenai keabsahan dari penelitian kualitatif ini yang banyak dikemukakan oleh peneliti yang beraliran kuantitatif. Tetapi keraguan mengenai keabsahan itu dapat dijawab melalui ketelitian dan keakuratan proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian kualitatif.

Sugiono (2008: 366) mengemukakan bahwa 'uji keabsahan data kualitatif meliputi kriteria kredibilitas (validitas internal), transferabilitas

(validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas, dan konfirmabilitas (objektivitas)'.
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

a. Kredibilitas (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2007: 364) 'uji kredibilitas merupakan proses menguji keabsahan melalui perpanjangan proses pengamatan, peningkatan keakuratan/ketelitian peneliti, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*'. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan *member check*, yang ditujukan untuk menguji kecocokan antara konsep penelitian dengan responden untuk data penelitian. Proses *member check* ini dilakukan dengan merangkum data hasil eksplorasi kemudian dilaporkan kembali pada subjek penelitian yang menjadi sumber informasi. Tujuannya ialah untuk menghilangkan persepsi yang berbeda atas data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

b. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Cara ini adalah merupakan proses pertanggungjawaban melalui pengaplikasian atau penggunaan hasil penelitian ini dalam konteks sosial, dan situasi lain. Sugiyono (2007: 367) menyatakan bahwa :

Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Cara uji transferabilitas ini, bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian tentang analisis kebutuhan tenaga administrasi sekolah dasar di Kecamatan Batununggal Kota Bandung, dapat diaplikasikan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Hal ini dilakukan melalui cara

analisis dan reflektif terhadap makna-makna esensial dan temuan-temuan penelitian, yang didalamnya terdapat komponen pada hasil penelitian tersebut.

c. Dependabilitas (Reliabilitas)

Uji dependabilitas ini dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2007: 377) 'uji dependabilitas ialah pengujian reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut'.

Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi yang berkaitan dengan analisis kebutuhan tenaga administrasi sekolah dasar di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Proses ini dilakukan melalui beberapa beberapa cara, yaitu: memperluas harapan awal penelitian, memfokuskan penelitian dengan cara melihat sumber data lain, membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara, menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan, serta melaporkan proses pengumpulan data tersebut selama penelitian.

d. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Dalam penelitian, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama-sama. (Sugiyono, 2007: 377). Uji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang telah dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian

yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

